

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara.

Perkembangan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Berpijak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek sosial, ekonomi, industri dan sebagainya. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.¹

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Ideas publishing : 2014), hal.8.

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu Bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan Bangsa tersebut. Karena dari pendidikanlah seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya.

Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset yang disajikan dalam bentuk konsep -konsep pendidikan. Konsep - konsep pendidikan tersebut berdasarkan pengalaman yang ditata secara sistematis menjadi suatu kesatuan yaitu disebut skema konseptual.²

Maka sifat pertama dari ilmu pendidikan adalah bersifat teoritis sebagai perenungan dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri dengan menyelidiki menata secara sistematis akan fungsi dan tugas ilmu pendidikan serta teori pendidikan secara khusus³⁰. Teori-teori, pedoman-pedoman, dan prinsip-prinsip itu dibuat, diciptakan tidak hanya untuk diketahui melainkan dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Oleh karena itu sifat yang kedua bersifat praktis sebab ditujukan kepada praktik dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didiknya, serta memahami dan mendalami dalam tindakan (proses) pendidikan. Dan pengarahan yang perlu ada didalam usaha Pendidikan.³

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia ada dimuka bumi ini. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya, atau anak belajar kepada orang tuanya atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari lingkungannya atau alam sekitarnya. Anak-anak belajar bercocok tanam, berburu dan berbagai kehidupan keseharian. Intinya anak belajar agar mampu menghadapi tugas-

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Ideas publishing : 2014), hal. 8.

³ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember : STAIN Jember Press : 2020), hal. 30.

tugas kehidupan, mencari solusi untuk memecahkan dan mengatasi problem yang dihadapi sehari-hari.

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia baik secara fisik, psikis, mental, spiritual maupun religious. Guna mewujudkan tujuan itu maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis.

Secara esensi tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan manusia yang mampu mandiri dan berpartisipasi dalam pembangunan, masyarakat, dan bangsanya. Untuk melaksanakan misi tersebut, peserta didik harus dididik menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan terbiasa untuk terus menerus belajar.⁴

Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam sudah menjadi keharusan bagi semua Lembaga Pendidikan di Indonesia mulai dari Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi untuk dijadikan salah satu bidang ilmu atau bidang mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didiknya, oleh karenanya proses pembelajaran yang benar dan baik perlu diajarkan sejak awal kepada pendidik yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam menghadapi peserta didik merasa

⁴ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana publishing : 2017), hal. 88.

nyaman dan senang dalam mempelajari tentang nilai nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Melalui Pendidikan yang benar dan baik inilah nantinya akan dilahirkan para generasi Islam yang benar benar menjadikan dirinya sebagai generasi yang berkaratket, bertutur kata dan bersikap yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁵

Guru atau tenaga pendidik adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan.

Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan mengarahkan bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada pendidik dan memotivasi. Pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilainilai dan penyesuaian diri. Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.⁶

⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember : STAIN Jember Press : 2020), hal. iv.

⁶ Muhiddnur. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung : AURA : 2019), hal. 1.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen yang penting, karena guru pendidikan agama Islam menjadi tumpuan harapan masyarakat, bangsa dan Negara dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini disebabkan juga karena gurulah yang berada dibarisan terdepan di dunia pendidikan. Gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Saat ini di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia telah mengalami wabah virus *corona*. Para peneliti di *Institut of Virology* di Wuhan (tempat pertama ditemukannya virus ini) telah melakukan analisis *metagenomics* untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etologi potensial. Mereka menyebutnya novel *coronavirus* 2019 dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah *coronavirus disease-19* atau *Covid-19*.⁷

Covid-19 diakibatkan oleh jenis corona virus yang baru yang gejalanya adalah demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. *Covid-19* berbeda dengan flu biasa dan bahkan *Covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Penularan *Covid-19* sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau *Covid19* ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran *Covid-19* berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. Hal ini membuat pemerintah di berbagai Negara termasuk di Indonesia telah menerapkan lockdown atau karantina.

Berdasarkan informasi dari kementrian pendidikan dan kebudayaan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru 2021-2022 dalam Menyikapi kondisi pandemi *Covid-19* saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

⁷ MLE Parwanto, *Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19*, (Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 3 No. 1 Maret 2002), 1.

Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*.

Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan menggunakan media yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan dengan memanfaatkan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh atau tanpa adanya tatap muka, sedangkan permasalahan yang sampai saat ini masih ada di Indonesia adalah belum meratanya pengetahuan guru dan murid terhadap teknologi terbaru seperti *smartphone*, *internet* serta *device* lainnya.

Penerapan pembelajaran online tidak berlangsung selamanya, kini mengalami perubahan sejalan dengan wabah virus corona yang mulai berangsur membaik. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mulai diterapkan sebagai dalam menghadapi masa transisi pembelajaran *offline* ke *online*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transisi adalah “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)”⁸. Pada masa ini penyelenggaraan pembelajaran diizinkan untuk dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka seutuhnya dengan melakukan penerapan khusus mengacu pada pedoman pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka : 1996), hal. 568

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁹

Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran.¹⁰

Istilah strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu sistem peluncuran, mengurutkan, dan mengelompokkan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan cara mengelompokkan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajaran.¹¹

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk dalam mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹²

Kegiatan menyusun strategi pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan strategi pembelajaran yaitu adanya tujuan pembelajaran yang didalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

⁹ Nurdyansyah, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo : Nizamial Learning Center : 2016), hal. 18

¹⁰ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Palangkaraya : Harapan Cerdas : 2019), hal. 4

¹¹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Palangkaraya : Harapan Cerdas : 2019), hal. 2

¹² Jusmawati, dkk, *Model Pembelajaran* (Makassar : Rizky Artha Mulia : 2018), hal. 13

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi guru dalam menghadapi masa transisi metode pembelajaran dari *online* ke *off-line*. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kualitatif dengan metode wawancara, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap guru dan observasi secara langsung pada murid kelas VI pada sekolah SDI Ummul Quro Bekasi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sulitnya mengubah pola pembelajaran para siswa di masa transisi terkait kebiasaan atau rutinitas pola pembelajaran yang sudah berlangsung di masa pandemi.
2. Menurunnya motivasi belajar siswa di masa transisi
3. Sulitnya memaksimalkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan tepat terkait perubahan metode pembelajaran di masa transisi dari *online* ke *offline*.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di masa transisi
5. Pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat pada masa transisi dari online ke offline

2. Pembatasan Masalah

¹³ Jusmawati, dkk, *Model Pembelajaran* (Makassar : Rizky Artha Mulia : 2018), hal. 114

Penelitian ini dibatasi guna menghindari kondisi atau konteks yang meluas dari proses maupun hasil penelitian, batasan masalah dari penelitian ini yaitu meneliti pada proses pembelajaran di masa transisi masa peralihan atau di era *new normal* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI A SDI Ummul Quro Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti nantinya, dan agar peneliti memiliki arah yang jelas, maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pada masa transisi metode pembelajaran dari *online* ke *offline* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ummul Quro Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian strategi guru dalam menghadapi massa transisi metode pembelajaran dari online ke off-line mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ummul Quro dengan uraian pembahasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pada masa transisi metode pembelajaran dari online ke off-line pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ummul Quro Bekasi .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat yang didapat yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan mampu memahami pengaruh ketepatan strategi yang diterapkan pada masa transisi bagi siswa tingkat Sekolah Dasar.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para tenaga pendidik terkait penentuan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian dari peneliti terdahulu yang dijadikan referensi dari penelitian yang akan dilaksanakan mencakup keterkaitan aspek, latarbelakang, gagasan pemaparan maupun faktor yang melatar belakangi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Ghofur, M. Abdul, 2022, Strategi Pembelajaran Transisi *New Normal* Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang) : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru, siswa & orang tua pada masa transisi, mengetahui strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi, mengetahui bentuk model pembelajaran di masa transisi. Hasil penelitian ini didapat problematika yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam menyiapkan materi, problematika siswa yaitu tidak bersemangat dan bosan, problematika yang dihadapi orang tua yaitu pendampingan saat pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *daring*, *blended learning* dan *Shifting*.¹⁴
2. Salim, Abdul, 2022, Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* ke *Luring* pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien, Sumberejo Troso Klaten, UIN Raden Said Surakarta. Tujuan

¹⁴ M. Abdul Ghofur, Tesis : *Strategi Pembelajaran Transisi New Normal Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) hal. X.

penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran daring ke luring, praktik pembelajaran daring ke luring serta dampak pembelajaran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* di MA AL-Muttaqien Sumberejo. Hasil penelitian ini didapat proses pembelajaran secara luring belum diterapkan secara keseluruhan untuk mengurangi interaksi siswa. Praktik pembelajaran daring ke luring dilaksanakan telah sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya dalam waktu belajar dan implementasinya dan dampak pembelajaran daring terhadap luring masih perlunya upaya preventif dan represif oleh sekolah.¹⁵

3. Ummah, Durroh Nasihatul, 2022, Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Kota Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 dan mendeskripsikan interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi Media pembelajaran yang digunakan yaitu saat daring menggunakan media verbal guru, video pembelajaran dan *power point*, saat PTM terbatas menggunakan media verbal guru, *bigbook*, papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa. Bentuk belajar mengajar yang digunakan saat daring yaitu kelompok besar. Pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar dan kelompok kecil.¹⁶

¹⁵ Abdul Salim, "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien, Sumberejo Trosolusung Klaten. (Surakarta : UIN Raden Said Surakarta) hal. 1.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari ketiga sumber yang didapat, disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel hasil penelitian terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembelajaran Transisi <i>New Normal</i> Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)	Problematika guru yaitu kesulitan dalam menyiapkan materi, problematika siswa yaitu tidak bersemangat dan bosan, problematika orang tua yaitu pendampingan saat pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu <i>daring</i> , <i>blended learning</i> dan <i>Shifting</i>	1. Penerapan startegi pada masa transisi	1. Peneliti M Ghofur memfokuskan pada seluruh pembelajaran Sekolah Dasar, peneliti peneliti difokuskan pada kelas V dan mata pelajaran PAI. 2. Lokasi penelitian yang berbeda.
2	Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien, Sumberejo Troso Klaten, UIN Raden	Hasil penlitian ini didapat proses pembelajaran secara luring belum diterapkan secara keseluruhan untuk mengurangi interaksi siswa. Praktik pembelajaran daring ke <i>luring</i> dilaksanakan	1. Objek penelitian Pembelajaran daring ke luring / masa transisi	1. Peneliti Abdul Salim memfokuskan efektifitas pembelajaran luring 2. Peneliti Abdul Salim memfokuskan memfokuskan pada seluruh

¹⁶ Durroh Nasihatul Ummah. 2022. Skripsi : *Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi COVID-19 di MIN 2 Kota Surabaya*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel), hal. viii.

	Said Surakarta	telah sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya dalam waktu belajar dan implementasinya dan dampak pembelajaran daring terhadap luring masih perlunya upaya preventif dan represif oleh sekolah.		pembelajaran Madrasah, peneliti difokuskan pada kelas V dan mata pelajaran PAI. 3.Lokasi penelitian
3	Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya.	Strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi Media pembelajaran yang digunakan yaitu saat daring menggunakan media verbal guru, video pembelajaran dan <i>power point</i> , saat PTM terbatas menggunakan media verbal guru, <i>bigbook</i> , papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa. Bentuk belajar mengajar yang digunakan saat <i>daring</i> yaitu kelompok besar. Pada saat PTM terbatas	2. Penerapan startegi pada masa transisi	1. Peneliti Duroh memfokuskan pada seluruh pembelajaran MIN 2 Kota Surabaya, peneliti peneliti difokuskan pada kelas V dan mata pelajaran PAI. 2.Lokasi penelitian yang berbeda.

		berbentuk kelompok besar bershif dan kelompok kecil.		
--	--	--	--	--